

PENERAPAN KONSEP PEKARANGAN PANGAN BERGIZI DALAM MENUNJANG KEBUTUHAN GIZI MASYARAKAT

Oleh

Maria Octaviane¹, Syamsul Rahman², Helda Ibrahim³

^{1,2,3} Universitas Islam Makassar

E-mail: ¹maria.vhivien@gmail.com

Article History:

Received: 23-10-2025

Revised: 17-11-2025

Accepted: 26-11-2025

Keywords:

Nutritious Food Yard, Food
Security, Community
Empowerment

Abstract: This study aims to analyze the implementation of the Nutritious Food Yard Concept (Pekarangan Pangan Bergizi/P2B) in supporting community nutritional needs in Lembang Ke'pe' Tinoring, Mengkendek District, Tana Toraja Regency. The research was motivated by the suboptimal utilization of home yards as sources of nutritious food, despite their potential to support household food security. The study employed a quantitative descriptive method involving 70 farmer group members participating in the P2B program, selected using purposive sampling. The variables examined included the implementation of the P2B concept and the fulfillment of community nutritional needs, with indicators covering yard size, group activity, cultivation techniques, household consumption of yard produce, and reduction in food expenditure. The findings indicate that most respondents were in the productive age group (41–50 years), had secondary education levels, and owned medium-sized yards (120–400 m²). The use of home yards significantly improved household food availability, increased the consumption of vegetables and fruits, and reduced food expenditure. Internal factors such as yard size and group participation were found to significantly influence program success, while external factors included agricultural extension and technical assistance. Overall, the application of the Nutritious Food Yard Concept contributed positively to household food security and the fulfillment of community nutritional needs in the study area.

PENDAHULUAN

Indonesia mengutamakan pembangunan ketahanan pangan sebagai pondasi bagi sektor lainnya. Fokus pemerintah dalam pembangunan ketahanan pangan adalah ketersediaan pangan cukup. Pekarangan merupakan lahan yang berada di sekitar rumah dan dapat dimanfaatkan untuk memproduksi berbagai jenis tanaman pangan, sayuran, buah, bumbu, tanaman obat, maupun ternak kecil. Lembang Ke'pe' Tinoring di Kecamatan

Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja, merupakan wilayah yang memiliki karakteristik geografis dan sosial budaya yang unik. Masyarakat di wilayah ini pada umumnya memiliki pekarangan rumah, namun pemanfaatannya masih belum optimal dalam pemenuhan kebutuhan gizi keluarga. permasalahan gizi di masyarakat seperti rendahnya konsumsi sayur dan buah, serta minimnya variasi makanan sumber mikronutrien, masih menjadi tantangan di beberapa wilayah Tana Toraja. Dengan demikian, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana penerapan konsep pekarangan pangan bergizi di Lembang Ke'pe' Tinoring, faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilannya, serta sejauh mana kontribusinya dalam menunjang kebutuhan gizi masyarakat.

LANDASAN TEORI

Menurut Altieri (2020), sistem pekarangan termasuk ke dalam konsep agroekologi, yaitu ekosistem kecil yang mendukung diversifikasi pangan secara berkelanjutan. WHO dalam Soekirman (2000) menjelaskan bahwa ilmu gizi mempelajari proses pemanfaatan zat makanan untuk kehidupan, pertumbuhan, dan energi. Oktavia (2021) menegaskan bahwa pasca pandemi COVID-19, ketahanan pangan keluarga semakin bergantung pada kemampuan mengelola sumber daya lokal, termasuk halaman rumah.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini menganalisis penerapan konsep pekarangan pangan bergizi dalam menunjang kebutuhan gizi masyarakat di Lembang Ke'pe' Tinoring, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja.

Pentingnya ketahanan pangan keluarga semakin meningkat pasca pandemi COVID-19 karena terjadi perubahan pola konsumsi, aktivitas ekonomi, dan akses masyarakat terhadap bahan pangan segar. Studi terbaru menunjukkan bahwa penguatan ketahanan pangan keluarga tidak hanya bergantung pada pendapatan, tetapi juga pada kemampuan keluarga mengelola sumber daya lokal termasuk halaman rumah (Oktavia, 2021)

Dalam teori agroekologi modern, pekarangan dipandang sebagai ekosistem kecil yang mampu mensuplai pangan secara berkelanjutan. Sistem ini mendukung diversifikasi pangan yang menjadi salah satu indikator ketahanan pangan (Altieri, 2020).

Zat gizi sering diartikan juga sebagai ilmu gizi yang merupakan zat-zat yang diperlukan tubuh yang berasal dari zat makanan. Zat gizi tersebut meliputi karbohidrat, lemak, protein, mineral dan vitamin. WHO (World Health Organization) dalam Soekirman (2000) mengartikan ilmu gizi sebagai ilmu yang mempelajari proses yang terjadi pada organisme hidup untuk kembali dan mengolah zat-zat padat dan cair dari makanan yang diperlukan untuk memelihara kehidupan, berfungsinya organ tubuh, pertumbuhan dan menghasilkan energi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang menggambarkan variable secara apa adanya didukung dengan data -data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Subjek di penelitian ini adalah petani penerima bantuan Pekarangan Pangan Bergizi Tahun 2025. Objek penelitian adalah pemanfaatan pekarangan menjadi konsep pekarangan pangan bergizi. Penelitian ini dilaksanakan di Lembang Ke'pe' Tinoring Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama 3 bulan mencakup pengumpulan data, analisis dan pelaporan hasil.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani pada kelompok tani penerima kegiatan Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) di Lembang Ke'pe' Tinoring Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja yang berjumlah 70 orang yang tersebar dalam 3 kelompok tani.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling purposive, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu memanfaatkan pekarangan untuk menanam tanaman pangan, mendapat program kegiatan Pekarangan Pangan Bergizi dan bersedia menjadi responden penelitian. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuisisioner yang telah disediakan.



Gambar 1. Kerangka Pikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi dari jawaban responden terhadap hasil kuesioner yang disebar. Deskripsi data variable penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan rata-rata jawaban responden terhadap variabel dan indikator penelitian yang meliputi variabel Faktor Internal; Faktor Eksternal; Program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) dan Ketahanan Pangan Keluarga;

Tabel 1. Instrumen Skala Likers terhadap 70 Responden mengenai Faktor Internal.

No	Indikator	Rata-rata Skor	Nilai Indeks (%)	Kategori
1	Tingkat pendidikan	2,52	63,00	Baik
2	Luas Pekarangan	2,91	72,75	Baik
3	Keaktifan pertemuan	3,25	81,25	Baik
4	Keaktifan berdiskusi	2,50	62,50	Cukup
Total		2,80	69,87	Baik

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Faktor internal dalam penelitian ini mencakup empat indikator utama, yaitu Tingkat Pendidikan, luas pekarangan, keaktifan dalam pertemuan kelompok tani.

Indikator faktor internal yang pertama adalah Tingkat Pendidikan yang diperlihatkan melalui pernyataan jenjang belajar terakhir yang ditempuh oleh petani. rata-rata jenjang belajar terakhir yang ditempuh termasuk rendah yaitu jenjang pendidikan SMP.

Indikator faktor internal yang kedua adalah Luas Pekarangan yang diperlihatkan melalui pernyataan tingkatan luas perkarangan petani, rata-rata luas perkarangan yang

dimiliki oleh petani termasuk cukup yaitu termasuk memiliki pekarangan sedang (120m^2 - 400m^2).

Indikator faktor internal yang ketiga adalah Keaktifan dalam Pertemuan Kelompok yang diperlihatkan melalui dua (2) item pernyataan yaitu pada item Tingkat kehadiran anggota dalam pertemuan kelompok tani memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 3,25 yang berarti secara umum anggota kelompok tani dalam mengikuti pertemuan termasuk dalam kategori tinggi. Pada item Keaktifan dalam kemauan untuk berdiskusi memiliki nilai rata-rata sebesar 2,5 yang berarti secara umum kemauan anggota kelompok tani dalam kemauan untuk berdiskusi termasuk kategori rendah atau dapat diartikan kurang aktif dalam keinginan untuk berdiskusi.

Tabel 2. Instrumen Skala Likers terhadap 70 Responden mengenai Faktor Eksternal.

No	Indikator	Rata-rata Skor	Nilai Indeks (%)	Kategori
1	Kebutuhan pangan	3,23	80,00	Sangat Baik
2	Ketersediaan pangan	3,23	80,71	Sangat Baik
3	Kemudahan akses	3,17	79,29	Sangat Baik
4	Kegiatan penyuluhan	3,37	84,29	Sangat Baik
Total		3,25	81,07	Sangat Baik

Sumber : Data diolah Peneliti, 2025

Indikator faktor eksternal yang pertama adalah kebutuhan pangan kelompok yang diperlihatkan melalui dua item pernyataan yaitu item ketersediaan pangan yang dimiliki kelompok memiliki mean sebesar 3,23 yang berarti bahwa rata-rata ketersediaan pangan yang dimiliki kelompok termasuk kategori tersedia. Pada item pernyataan kemudahan kelompok dalam mengakses dan memperoleh pangan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,17 termasuk pada kategori baik atau mudah dijangkau.

Indikator faktor eksternal yang kedua adalah kegiatan penyuluhan yang diperlihatkan melalui dua item pernyataan yaitu item pernyataan penyuluh memberikan materi dengan tepat dan mudah dimengerti memiliki mean sebesar 3,37 yang berarti bahwa rata-rata penyuluh dinilai sangat baik dalam memberikan materi penyuluhan kepada anggota kelompok tani. Pada item pernyataan Penyuluh memberikan informasi yang dibutuhkan petani secara tepat memiliki nilai mean sebesar 3,33 yang berarti bahwa penyuluh dikategorikan sangat baik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh anggota kelompok tani.

Diketahui dari kedua indikator memiliki nilai mean untuk indikator kebutuhan pangan kelompok sebesar 3,2 dan indikator kegiatan penyuluhan diperoleh nilai mean sebesar 3,35. Berdasarkan keseluruhan indikator diperoleh nilai mean terbesar terdapat pada indikator kegiatan penyuluhan sebesar 3,35. Hal ini dapat diartikan bahwa anggota kelompok tani menilai kegiatan penyuluhan sangat bagus atau sangat baik dalam memberikan informasi terkait aktifitas pertanian. Secara keseluruhan untuk variabel faktor eksternal diperoleh nilai grand mean sebesar 3.59 yang bermakna bahwa anggota Kelompok Tani di Lembang Ke'pe' Tinoring Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja memiliki faktor eksternal yang baik dalam melaksanakan setiap aktifitas pertaniannya untuk mendukung usahanya. Dengan nilai mean tertinggi sebesar 3,35 yang terletak pada item penyuluh memberikan materi dengan sangat jelas dan sangat mudah dimengerti. Sedangkan

nilai mean terendah sebesar 3,12 terletak pada item Kemudahan kelompok dalam mengakses dan memperoleh pangan yang berarti ketersediaan pangan yang dimiliki dinilai tersedia dengan baik.

KESIMPULAN

Penerapan konsep pekarangan pangan bergizi (P2B) di Lembang Ke'pe' Tinoring telah berjalan cukup baik, tetapi belum optimal. Penerapan P2B berjalan, dipahami dengan baik oleh masyarakat, namun belum mencapai efektivitas penuh terutama pada keberlanjutan dan kedisiplinan waktu pelaksanaan program. Faktor internal masyarakat masih menjadi penghambat utama keberhasilan P2B. Faktor internal ini menunjukkan bahwa kapasitas pengetahuan dan keterlibatan aktif masyarakat belum merata. Faktor eksternal mendukung keberhasilan P2B terutama Ketersediaan pangan kelompok baik, kemudahan akses pangan cukup baik dan Kegiatan penyuluhan sangat baik. Faktor eksternal memberikan kontribusi positif, namun masih perlu peningkatan kapasitas internal masyarakat.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada **Dr. Syamsul Rahman, STP., M.Si** dan **Dr. Helda Ibrahim, S.P., M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada **Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar** atas dukungan akademik dan fasilitas yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian.

Ucapan terima kasih yang tulus ditujukan kepada masyarakat dan kelompok tani di Lembang Ke'pe' Tinoring, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja, yang telah bersedia menjadi responden serta memberikan informasi yang sangat berharga bagi penyusunan penelitian ini.

Akhirnya, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada keluarga dan rekan-rekan atas dukungan, doa, dan semangat yang tak henti-hentinya dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Altieri, M. (2020). *Agroecology and the redesign of food systems*. Elsevier..
- [2] Oktavia, N. (2021). Ketahanan pangan rumah tangga pasca pandemi COVID-19. *Jurnal Pertanian Sosial Ekonomi*, 9(1). Hanafi, Mohammad, Nabiela Naili, Nadhir Salahudin, and A. Kemal Riza. *Community-Based Research Sebuah Pengantar*. 1st ed. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- [3] Soekirman, L. (2020). *Malnutrisi: Penyebab, dampak, dan penanggulangan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN